

Analisis Risiko Keuangan PT XL Axiata Tbk pada Periode 2021 – 2024

Friska Natalia Purba ^{1*}, Feby Febrianti ², Dina Herlina ³, Gusganda Suria Manda ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

Email: 2210631020120@student.unsika.ac.id ^{1*}, 2210631020117@student.unsika.ac.id ²,
2210631020112@student.unsika.ac.id ³, gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id ⁴

Histori Artikel:

Dikirim 23 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Purba, F. N., Febrianti, F., Herlina, D., & Manda, G. S. (2026). Analisis Risiko Keuangan PT XL Axiata Tbk pada Periode 2021 – 2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4533-4538. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.7019>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko keuangan pada PT XL Axiata Tbk selama periode 2021–2024 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan indikator keuangan seperti Degree of Financial Leverage (DFL), Degree of Operating Leverage (DOL), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), serta rasio likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan pendapatan yang konsisten, namun profitabilitas masih berfluktuasi. Tingkat leverage perusahaan tergolong tinggi meskipun menunjukkan tren penurunan, sementara kondisi likuiditas masih relatif rendah yang mengindikasikan adanya potensi risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, fluktuasi nilai DFL dan DOL menunjukkan adanya sensitivitas yang cukup tinggi terhadap perubahan laba operasional dan penjualan. Secara keseluruhan, perusahaan telah menunjukkan pemulihan kinerja, namun masih menghadapi risiko keuangan yang perlu dikelola secara optimal guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci: Risiko Keuangan; PT XL Axiata; DFL; EPS; Manajemen Risiko.

Abstract

This study aims to analyze the financial risk of PT XL Axiata Tbk during the period 2021–2024 using a descriptive qualitative approach through library research and secondary data from the company's financial reports. The analysis employs financial indicators such as Degree of Financial Leverage (DFL), Degree of Operating Leverage (DOL), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), and liquidity ratios. The results indicate that the company experienced consistent revenue growth, but profitability remained fluctuating. The level of leverage is relatively high despite showing a declining trend, while liquidity remains low, indicating potential risks in meeting short-term obligations. In addition, fluctuations in DFL and DOL values suggest a high sensitivity to changes in operating income and sales. Overall, the company has shown signs of recovery, but still faces financial risks that need to be managed effectively to maintain financial stability and business sustainability.

Keyword: Financial Risk; PT XL Axiata; DFL; EPS; Risk Management.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam industri telekomunikasi, terutama melalui penerapan teknologi seperti 5G, *cloud computing*, dan *Internet of Things* (IoT) yang mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja perusahaan (Sulbahri & Putri, 2025). Di Indonesia, pertumbuhan industri ini didukung oleh meningkatnya kebutuhan layanan data dan internet, namun di sisi lain menghadapi tantangan berupa ketidakseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi (Hidayat, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan telekomunikasi harus mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar tetap dapat mempertahankan kinerja dan keberlanjutan bisnis. Selain itu, industri telekomunikasi memiliki karakteristik risiko yang kompleks, terutama terkait risiko keuangan yang timbul akibat tingginya kebutuhan investasi infrastruktur, biaya operasional, serta tekanan persaingan yang semakin ketat. Manajemen risiko menjadi bagian penting dalam *corporate governance* karena perusahaan telekomunikasi dihadapkan pada berbagai ketidakpastian baik dari faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan (Andriyani & Julian, 2025). Risiko keuangan yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menurunkan kinerja perusahaan, sehingga diperlukan analisis yang mendalam untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat risiko yang dihadapi. PT XL Axiata Tbk sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi besar di Indonesia turut menghadapi dinamika tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan berada dalam industri dengan tingkat persaingan yang tinggi dan terus melakukan pengembangan bisnis untuk mempertahankan posisinya di pasar (Urika, 2021). Namun, strategi ekspansi dan inovasi yang dilakukan juga berimplikasi pada peningkatan kebutuhan pendanaan serta potensi risiko keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko keuangan pada PT XL Axiata Tbk guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha.

2. Tinjauan Pustaka

Risiko keuangan merupakan salah satu aspek penting yang harus dikelola secara efektif oleh perusahaan agar dapat menjaga kestabilan dan keberlanjutan operasionalnya. Menurut Andriyani dan Julian (2025), manajemen risiko keuangan dalam industri telekomunikasi menjadi sangat krusial mengingat tingginya kebutuhan investasi infrastruktur dan biaya operasional yang besar, serta tekanan dari persaingan pasar yang semakin ketat. Penelitian mereka menegaskan bahwa pengelolaan risiko yang baik mampu meminimalkan potensi kerugian dan mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, analisis indikator keuangan seperti *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) sering digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas laba terhadap perubahan laba operasional dan penjualan, serta untuk menilai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Menurut Fadli (2021), pemanfaatan indikator tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan perusahaan dan potensi risiko yang mungkin timbul dari struktur modal dan operasionalnya. Sementara itu, Hidayat (2024) menambahkan bahwa rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio kas menjadi penting untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang secara langsung berkaitan dengan risiko likuiditas. Dalam industri telekomunikasi, yang dikenal memiliki karakteristik risiko yang kompleks dan dinamis, pengelolaan risiko keuangan harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola risiko ini secara efektif akan lebih mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan meningkatkan daya saing di pasar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan dan terpercaya (Fadli, 2021). Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan yang dapat diamati dan dianalisis secara cermat. Pendekatan ini menekankan pemahaman fenomena secara menyeluruh dan mendalam (Assyakurrohim *et al.*, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang menelaah dan mengkaji laporan keuangan, jurnal ilmiah, buku referensi, dan media berita terpercaya yang relevan dengan topik risiko keuangan dan manajemen risiko di industri telekomunikasi (Syahrizal & Jailani, 2023). Metode ini memungkinkan peneliti mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah informasi secara sistematis dan menyeluruh tanpa harus melakukan pengumpulan data primer di lapangan. Data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah terindeks yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, laporan tahunan PT XL Axiata Tbk periode 2021–2024, artikel dari media berita terpercaya, serta dokumen akademik yang membahas risiko keuangan dan manajemen risiko di industri telekomunikasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan metode analisis konten yang sistematis untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antar konsep dari literatur yang dikaji. Sesuai prinsip penelitian kualitatif, analisis dilakukan dengan fokus pada interpretasi makna dan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan keuangan, tanpa menggunakan metode statistik kuantitatif. Tahapan pengumpulan data yang sistematis dan analisis deskriptif ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipahami secara komprehensif dan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Dari sisi pendapatan (*sales*), perusahaan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pendapatan meningkat dari Rp26.754.050 pada tahun 2021 menjadi Rp34.391.597 pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan adanya pertumbuhan bisnis yang cukup baik di tengah perkembangan industri telekomunikasi yang semakin kompetitif. Namun demikian, peningkatan pendapatan tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh stabilitas laba operasional. Laba sebelum pajak (EBIT) menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2021, EBIT mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 1068% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini dipengaruhi oleh rendahnya laba operasional pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, sehingga pada saat terjadi pemulihan di tahun 2021, persentase kenaikan terlihat sangat besar. Selanjutnya, pada tahun 2022 EBIT mengalami penurunan sebesar 21%, yang mengindikasikan adanya tekanan operasional atau penyesuaian setelah lonjakan signifikan pada tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 EBIT kembali menunjukkan tren peningkatan masing-masing sebesar 26% dan 44%, yang mencerminkan adanya pemulihan dan penguatan kinerja operasional perusahaan. Laba bersih per saham (EPS) juga menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2021, EPS mengalami peningkatan sebesar 246%, kemudian mengalami penurunan sebesar 15% pada tahun 2022 dan kembali menurun sebesar 7% pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 EPS kembali meningkat sebesar 45%. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan masih belum stabil dan dipengaruhi oleh dinamika biaya serta kondisi operasional perusahaan. Selanjutnya, *Degree of Financial Leverage* (DFL) menunjukkan nilai yang berfluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2021, DFL sebesar 0,23 mengindikasikan bahwa perubahan EBIT tidak terlalu berpengaruh terhadap perubahan EPS, sehingga risiko keuangan relatif rendah. Pada tahun 2022, nilai DFL meningkat menjadi 0,71 yang menunjukkan meningkatnya sensitivitas laba bersih terhadap perubahan laba operasional.

RESEARCH ARTICLE

Namun, pada tahun 2023 nilai DFL bernilai negatif sebesar -0,27, yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara perubahan EBIT dan EPS. Kondisi ini dapat terjadi akibat ketidakstabilan laba atau adanya faktor lain yang mempengaruhi laba bersih. Pada tahun 2024, DFL meningkat menjadi 1,02 yang menunjukkan bahwa setiap perubahan EBIT akan berdampak hampir sebanding terhadap perubahan EPS, sehingga tingkat risiko keuangan perusahaan berada pada kategori moderat. Selain itu, *Degree of Operating Leverage* (DOL) juga menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, nilai DOL sebesar 3,56 menunjukkan bahwa perubahan penjualan memiliki pengaruh yang besar terhadap laba operasional. Namun, pada tahun 2022 nilai DOL menjadi negatif sebesar -2,33, yang mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya operasional. Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024 nilai DOL kembali positif masing-masing sebesar 2,36 dan 7,33, yang menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu meningkatkan efektivitas operasionalnya, meskipun tetap terdapat potensi risiko apabila terjadi penurunan penjualan. Dari sisi struktur modal, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tren penurunan dari 2,62 pada tahun 2021 menjadi 2,29 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang relatif menurun, meskipun masih berada pada tingkat yang cukup tinggi. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada pada kisaran 0,70–0,75 selama periode penelitian, yang berarti sekitar 70% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage yang cukup tinggi, sehingga perlu dikelola dengan hati-hati untuk menghindari risiko solvabilitas jangka panjang. Dari sisi likuiditas, rasio lancar menunjukkan nilai yang relatif rendah, yaitu berkisar antara 0,36 hingga 0,40. Hal ini mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan belum sepenuhnya mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada tahun 2024, kondisi ini tetap menunjukkan adanya potensi risiko likuiditas yang perlu diperhatikan. Selain itu, rasio kas juga menunjukkan nilai yang rendah, yaitu berkisar antara 0,05 hingga 0,20, yang menunjukkan bahwa ketersediaan kas perusahaan relatif terbatas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya proses pemulihan pasca pandemi, namun masih dihadapkan pada fluktuasi yang cukup signifikan, baik dari sisi profitabilitas maupun risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional serta mengoptimalkan pengelolaan struktur modal dan likuiditas guna menjaga stabilitas kinerja keuangan di masa mendatang.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis keuangan PT XL Axiata Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan adanya tren pertumbuhan pendapatan yang cukup signifikan, yang sejalan dengan temuan Sulbahri dan Putri (2025), bahwa perkembangan teknologi digital dan inovasi di industri telekomunikasi mampu mendorong peningkatan pendapatan perusahaan. Meskipun demikian, fluktuasi laba sebelum pajak (EBIT) dan laba bersih per saham (EPS) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan belum stabil, yang sesuai dengan hasil penelitian Hidayat (2024), yang menyatakan bahwa ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya operasional menjadi salah satu faktor penyebab fluktuasi tersebut. Selain itu, analisis terhadap leverage keuangan menunjukkan bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masih cukup tinggi, meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadli (2021), bahwa struktur modal yang terlalu tinggi utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif. Indikator DFL dan DOL menunjukkan adanya sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan laba operasional dan penjualan, sebagaimana diungkapkan oleh Assyakurrohim *et al.* (2023), bahwa fluktuasi ini menandakan risiko keuangan yang cukup besar apabila terjadi penurunan pendapatan atau laba operasional. Kondisi likuiditas yang relatif rendah, ditunjukkan oleh rasio lancar dan rasio kas yang di bawah angka 1, menegaskan bahwa perusahaan masih berisiko mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, sesuai dengan pendapat Syahrizal dan Jailani (2023), bahwa rasio likuiditas yang rendah meningkatkan potensi risiko likuiditas. Oleh karena itu, meskipun perusahaan menunjukkan tanda-tanda pemulihan pasca pandemi, risiko keuangan yang tetap tinggi menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan struktur modal agar dapat mempertahankan kestabilan keuangan dan keberlanjutan bisnisnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan tren pertumbuhan dari sisi pendapatan, namun masih disertai dengan fluktuasi pada profitabilitas dan tingkat risiko keuangan. Peningkatan pendapatan yang konsisten tidak sepenuhnya diikuti oleh stabilitas laba, yang tercermin dari pergerakan EBIT dan EPS yang cenderung berubah-ubah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tekanan operasional serta tantangan dalam menjaga konsistensi kinerja keuangan. Dari sisi risiko keuangan, perusahaan menunjukkan tingkat leverage yang cukup tinggi meskipun mengalami tren penurunan, yang tercermin dari nilai DER dan DAR. Selain itu, kondisi likuiditas perusahaan juga masih relatif rendah, yang mengindikasikan adanya potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Nilai Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) yang berfluktuasi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sensitivitas yang cukup tinggi terhadap perubahan penjualan dan laba operasional, sehingga meningkatkan potensi risiko keuangan. PT XL Axiata Tbk telah menunjukkan upaya pemulihan dan peningkatan kinerja pasca pandemi, namun masih dihadapkan pada risiko keuangan yang perlu dikelola secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki struktur modal, serta memperkuat likuiditas agar dapat menjaga stabilitas keuangan dan mendukung keberlanjutan bisnis di tengah persaingan industri telekomunikasi yang semakin ketat.

6. Referensi

- Afrilianti, F., Luqyana, F. N., Azzahra, L., & Faadhilah, A. D. (2025). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK. DAN PT. XL AXIATA TBK. PERIODE TAHUN 2021-2023. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 3(2), 85-96. <https://doi.org/10.69718/ijesm.v3i2.506>.
- Andriyani, E. V., & Julian, L. (2025). Manajemen risiko pada perusahaan telekomunikasi. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 27(3), 399–405.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Desiani, N. M., Iskandar, Y., & Faruk, M. (2019). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas (suatu studi Pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 74-90.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Hum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Febryanti, I., Munandar, A., & Juwani, J. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. XI Axiata Tbk. *Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi*, 5(2), 71-81. <https://doi.org/10.51903/38rzve14>.
- FENNIE, L. O., & Vera, A. O. (2024). Analisis Prediksi Financial Distress pada Perusahaan PT. XL Axiata Tbk. yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2020-2023. *Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah (Journal of Halal Management, Sharia Tourism and Hospitality Studies)*, 8(2), 65-76.

RESEARCH ARTICLE

- Hafidzi, A. H. (2016). Analisis Komposisi Struktur Modal Optimum Pada Pt. XI Axiata Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
- Hidayat, A. N. (2024). Analisis strategi untuk PT XL Axiata Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 11(2), 1273-1296. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v11i1.56509>.
- Hidayat, A. N. (2024). Analisis Strategi untuk PT XL Axiata Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 11(2), 1273-1296.
- Ranirda, Z. Y., & Farwitawati, R. (2026). ANALISIS PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PT XL AXIATA (EXCL) PERIODE 2022-2024. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 9(1), 1-8.
- Sa'adah, L., & Hidayat, T. (2024). Analisis Risiko dan Return Menggunakan Metode CAPM Terhadap Keputusan Investasi pada Indeks LQ45 Periode 2018-2022. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 271-282. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1165>.
- Sulbahri, R. A., & Putri, Y. A. (2025). Transformasi digital dan kinerja perusahaan telekomunikasi: Bukti empiris di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 23(1), 56-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jkb.v23i1.1451>.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Urika. (2021). Analisis strategi pengembangan produk baru dalam menciptakan keunggulan bersaing (survei pada PT. XL Axiata Tbk.). *Jumareta: Jurnal Manajemen Retail*, 1(2), 168-178. <https://doi.org/https://doi.org/10.47080/jumerita.v1i02.1583>.